

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i1.975>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iaiyasribungo.ac.id/index.php/nurelislam/workflow/index/1379>

Eksistensi Kepemimpinan Pendidikan dalam Manajemen Koperasi Sekolah

Salsabila Khalishah Fitri

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

salsabilakhalishahfitri@gmail.com

Suci Nur Atikah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

sucinuratikah7@gmail.com

Najwah Addina

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

najwahaddina04@gmail.com

Siswadi

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

siswadi@uinsaizu.ac.id

Abstract

This research is motivated by the important role of school cooperatives as a means of economic learning. However, the effectiveness of school cooperative management is greatly influenced by the existence of educational leadership in carrying out management functions optimally. The aim of this research is to analyze the existence of educational leadership in school cooperative management as a means of strengthening students' economic education. The research method used is a qualitative approach with the type of library research, through collecting data from various sources of scientific literature such as books, journals and related documents. The data analysis technique uses content analysis to examine the role of educational leadership in the process of planning, organizing, implementing and supervising school cooperatives. The research results show that educational leadership has a very important role in optimizing school cooperative management so that it can become an effective learning

medium. Good leadership can encourage the creation of directed, participatory and sustainable cooperative management, as well as contribute to increasing economic literacy, fostering an entrepreneurial spirit and shaping student character.

Keywords: Educational Leadership; School cooperative; Management

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran ekonomi. Namun, efektivitas pengelolaan koperasi sekolah sangat dipengaruhi oleh eksistensi kepemimpinan pendidikan dalam menjalankan fungsi manajemen secara optimal. Tujuan dari penelitian ini menganalisis eksistensi kepemimpinan pendidikan dalam manajemen koperasi sekolah sebagai sarana penguatan pendidikan ekonomi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji peran kepemimpinan pendidikan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan koperasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan manajemen koperasi sekolah sehingga mampu menjadi media pembelajaran yang efektif. Kepemimpinan yang baik dapat mendorong terciptanya pengelolaan koperasi yang terarah, partisipatif, dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam meningkatkan literasi ekonomi, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan membentuk karakter siswa.

Kata kunci: Kepemimpinan Pendidikan; Koperasi Sekolah; Manajemen

Pendahuluan

Pendidikan ekonomi di sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa. Koperasi sekolah menjadi salah satu sarana pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan ekonomi peserta didik. Selain sebagai sarana pembelajaran, koperasi sekolah juga menumbuhkan nilai-nilai karakter, seperti jujur, tanggung jawab, serta kemandirian. Kewirausahaan merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.¹ Koperasi sekolah

¹ Putri, R. A., Saripah Ainun, A. S., Andre, G., Ulfah, F., & Rifki, A. (2025). Peran Koperasi Sekolah dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 13 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 81-87.

merupakan salah satu lembaga ekonomi yang didirikan di lingkungan sekolah untuk mendukung kegiatan belajar siswa sekaligus memberikan pengalaman praktik langsung dalam pengelolaan usaha kecil. Melalui koperasi sekolah, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran teori, tetapi juga memahami aktivitas nyata seperti perencanaan usaha, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan transaksi, pencatatan keuangan, hingga evaluasi hasil usaha koperasi.²

Koperasi sekolah berperan melayani kebutuhan anggota sekaligus melatih siswa dalam memahami prinsip pengelolaan usaha, organisasi, serta tanggung jawab bersama melalui kegiatan ekonomi yang dilaksanakan secara terstruktur. Selain berfungsi sebagai unit usaha, koperasi sekolah juga berperan dalam mendukung pendidikan karakter, seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kemandirian. Kegiatan operasional koperasi sekolah perlu dikelola secara tertib dan transparan agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.³ Keberhasilan koperasi sekolah sangat dipengaruhi oleh bagaimana fungsi-fungsi manajemen dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan. Aktivitas umum manajemen koperasi sekolah meliputi penyusunan rencana kerja, pengelolaan struktur organisasi, pelaksanaan pelayanan dan transaksi, pencatatan administrasi dan keuangan, serta evaluasi kinerja koperasi. Apabila seluruh aktivitas tersebut berjalan dengan baik, maka koperasi sekolah dapat berfungsi optimal sebagai laboratorium kewirausahaan bagi peserta didik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi sekolah belum sepenuhnya optimal. Beberapa koperasi masih menghadapi kendala pada aspek manajerial, seperti perencanaan yang belum matang,

² Mahmud Kholil and Shofa Siagian, "The Effectiveness of Savings Programs in Shaping Students' Financial Discipline in Islamic Boarding Schools," *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* 4, no. 1 (2025).

³ Dewi Sri Widhowati and Umi Chotijah, "Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Sekolah Berbasis Web Dengan Metode Waterfall," *IKRAITH-INFORMATIKA* 10, no. 1 (2026): 169–77.

pembagian tugas yang kurang jelas, serta lemahnya sistem pengawasan. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah sering mengalami keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi anggota, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan usaha.⁴ Padahal, komitmen bersama tidak hanya bersifat administratif, tetapi diwujudkan dalam praktik keseharian melalui budaya refleksi, disiplin mutu, dan evaluasi partisipatif.⁵

Di sisi lain, koperasi sekolah memiliki potensi besar untuk mendukung penguatan pendidikan karakter dan kewirausahaan siswa. Jika dikelola dengan manajemen yang baik, koperasi sekolah dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. Manajemen koperasi sekolah memerlukan kerjasama yang baik antarwarga sekolah melalui kontribusi dan komitmen bersama. Cara kepala sekolah memimpin akan berdampak langsung terhadap kinerja guru, motivasi kerja, serta iklim psikologis dan budaya organisasi sekolah.⁶ Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan kepedulian terhadap anggotanya cenderung memiliki tim yang lebih loyal dan produktif.⁷ Terutama dalam pengelolaan koperasi sekolah yang memerlukan perhatian khusus agar dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja sama.

Manajemen koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan unit usaha di lingkungan pendidikan, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai sarana penguatan pendidikan ekonomi siswa. Melalui keterlibatan

⁴ Wahyudin and Ardi Riski Karim, Dudang Abdul Ananda, "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi* 03, no. 02 (2025).

⁵ Siswadi et al., "STRATEGI KEPEMIMPINAN BERBASIS MODAL SOSIAL DALAM MEMBANGUN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 1450–56.

⁶ Ambar Rini and Siswadi, "Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Perempuan Berbasis Kesetaraan Gender Dalam Membangun Iklim Sekolah Inklusif," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (2026): 11–20.

⁷ Imam Purnomo et al., "Kepemimpinan Prophetik," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 14631–35.

langsung dalam kegiatan koperasi, siswa dapat memahami konsep-konsep ekonomi secara aplikatif, seperti prinsip kebutuhan dan kelangkaan, mekanisme permintaan dan penawaran, hingga pengelolaan keuangan sederhana. Proses ini menjadikan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual yang mampu menjembatani teori ekonomi yang diperoleh di kelas dengan praktik nyata di lapangan.

Selain itu, siswa juga belajar mengenai nilai-nilai dasar ekonomi seperti efisiensi, produktivitas, dan pengambilan keputusan yang rasional dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, manajemen koperasi sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa serta membentuk pola pikir kewirausahaan sejak dini. Koperasi memiliki peran strategis sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia yang dijalankan dengan prinsip kekeluargaan dan semangat gotong royong.⁸Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana manajemen koperasi sekolah dapat menguatkan pendidikan ekonomi siswa di sekolah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penelusuran makna, nilai, dan pengalaman yang dialami subjek dalam konteks kehidupan nyata. Sedangkan jenis penelitian studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi untuk memperoleh dasar konseptual dan teoritis dari permasalahan yang diteliti.⁹

⁸ Wahyudin, Karim, D. A., & Ananda, R. A. (2025). Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabet, 2023).

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi pada berbagai hasil penelitian yang digali dengan memanfaatkan laman google scholar terkait dengan berbagai penelitian tentang manajemen koperasi sekolah, peran koperasi sebagai media pembelajaran, serta penguatan pendidikan ekonomi dan literasi ekonomi siswa. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mendeskripsikan ketercapaian tujuan penelitian. Analisis isi digunakan karena mampu menafsirkan makna dari berbagai sumber literatur secara sistematis, objektif, dan mendalam untuk menemukan pola konseptual dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Manajemen Koperasi Sekolah

Manajemen koperasi sekolah merupakan suatu proses pengelolaan kegiatan koperasi yang dilakukan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami aktivitas ekonomi dan kewirausahaan.

Manajemen merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja manajemennya. Apabila orang-orang dalam manajemen ini memiliki kejujuran, kecakapan dan giat dalam bekerja maka kemungkinankoperasi akan maju pesat. Manajemen koperasi sekolah diperlukan agar proses kegiatan koperasi sekolah dapat berjalan dengan baik.¹⁰ Koperasi sekolah merupakan wadah

¹⁰ Roy Wahyuningsih, *Manajemen Koperasi dan UMKM*, ed. oleh Erni Munastiwi (Jombang: CV.

kegiatan ekonomi siswa di sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri atas siswasiswa sekolah seperti siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sekolah-sekolah yang sederajat dengannya.

Secara konseptual, manajemen koperasi sekolah menekankan pada keterpaduan antara aspek pendidikan dan aspek ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi siswa yang baik dapat berjalan efektif apabila didukung oleh perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, serta pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan.¹¹ Oleh karena itu, manajemen tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa, hal ini dapat membuka peluang bagi siswa agar nantinya setelah mereka lulus dari sekolah bisa mengembangkan atau mengimplementasikan pembelajaran dalam hal kewirausahaan.

Manajemen strategis dalam konteks koperasi siswa mencakup proses perumusan visi, misi, dan tujuan koperasi yang disinergikan dengan arah kebijakan pendidikan sekolah. Pengelolaan yang terencana, partisipatif, dan berbasis evaluasi dapat menjadikan koperasi sebagai entitas yang berdaya saing serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Penerapan fungsi manajemen yang komprehensif seperti pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan operasional usaha menjadi aspek krusial dalam membangun koperasi yang produktif dan edukatif.¹² Strategi ini sekaligus membuka ruang

Lima Aksara, 2023).

¹¹ Ahmad Habibullah dan Yohana Ersi, "Manajemen Strategis Koperasi Siswa sebagai Platform Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Palimanan," *Ascendia : Journal of Economic and Business Advancement* 1, no. 1 (2025).

¹² Guntur Arie Wibowo, Bambang Triyono, dan Adhi Surya, "Strategi Pengembangan Koperasi Mandiri sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *JIMP: Jurnal*

bagi pengembangan potensi siswa sebagai calon pemimpin muda yang memahami nilai ekonomi kerakyatan dan prinsip tanggung jawab sosial.

Selain itu, koperasi sekolah dipandang sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan teori dengan praktik. Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan koperasi, siswa dapat memahami konsep ekonomi secara nyata, seperti kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Penelitian lain juga menegaskan bahwa koperasi sekolah berperan sebagai media pembelajaran berbasis praktik yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ekonomi dan keterampilan kewirausahaan siswa.¹³ Dalam implementasinya, manajemen koperasi sekolah tidak terlepas dari prinsip-prinsip koperasi seperti kebersamaan, partisipasi aktif anggota, dan transparansi dalam pengelolaan. Pengelolaan yang baik juga menuntut adanya kolaborasi antara siswa, guru pembimbing, dan pihak sekolah. Strategi pengembangan koperasi yang efektif meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan yang transparan, serta inovasi dalam kegiatan usaha agar koperasi tetap relevan dengan kebutuhan siswa.¹⁴

Dengan demikian koperasi sekolah merupakan sarana pembelajaran ekonomi yang penting dalam menumbuhkan sikap mandiri dan jiwa kewirausahaan siswa. Agar koperasi sekolah dapat berjalan dengan baik, diperlukan penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan,

Inovasi Pengabdian Masyarakat 2 (2024): 75–82.

¹³ Rosma Amalia Putri et al., “Peran Koperasi Sekolah dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di Sma Negeri 13 Kota Jambi,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2025): 81–87.

¹⁴ Wahyudin dan Ardi Riski Karim, Dudang Abdul Ananda, “Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah dalam Upaya Peningkatan Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi* 03, no. 02 (2025).

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan manajemen yang tepat akan membantu koperasi sekolah beroperasi secara efektif, tertib, dan bermanfaat bagi seluruh warga sekolah. Dengan demikian, konsep dasar manajemen menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah.

Peran Manajemen Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Manajemen koperasi sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terintegrasi. Proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak hanya bertujuan untuk menjalankan operasional koperasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktik kewirausahaan secara langsung bagi siswa.

a. Perencanaan (*Planing*)

Manajemen koperasi sekolah diawali dengan tahap perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi sekolah. Perencanaan menjadi fondasi utama dalam pengelolaan koperasi siswa karena tahapan ini menentukan arah kebijakan, tujuan organisasi, dan langkah-langkah operasional. Pada tahap perencanaan, siswa dilatih untuk mengidentifikasi peluang usaha, menyusun program kerja, serta menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan kegiatan koperasi. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam melihat peluang ekonomi di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dalam pengelolaan koperasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep

bisnis.¹⁵ Setiap kegiatan koperasi perlu disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa, potensi pasar sekolah, serta kemampuan sumber daya manusia yang terlibat. Perencanaan koperasi dilakukan melalui rapat anggota tahunan yang melibatkan guru pembimbing, pengurus siswa, dan pihak sekolah. Tahap perencanaan juga mencakup analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau dikenal dengan model *SWOT analysis*.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian koperasi mencakup penetapan fungsi-fungsi manajerial seperti ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, serta unit-unit usaha yang dikelola oleh anggota. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan minat dan kemampuan siswa agar setiap posisi dapat dijalankan secara optimal. Pengurus bertugas dalam penyusunan rencana kerja maupun anggaran pendapatan dan belanja koperasi, penyelenggaraan rapat anggota, pembuatan laporan keuangan, inventaris, dan tata administrasi koperasi sekolah. Guru pembimbing berperan sebagai penasihat yang memastikan seluruh kegiatan operasional sesuai dengan prinsip koperasi dan aturan sekolah. Pembagian tugas ini mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta memahami pentingnya tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Keterlibatan aktif siswa dalam struktur koperasi terbukti dapat membentuk sikap kepemimpinan dan kerja tim yang merupakan bagian penting dari karakter kewirausahaan.¹⁶

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

¹⁵ Habibullah dan Ersi, "Manajemen Strategis Koperasi Siswa sebagai Platform Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Palimanan."

¹⁶ Ohan Wahidin et al., "Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 10, no. 2 (2025).

Pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, koperasi sekolah menjalankan aktivitas usaha seperti melayani penjualan barang kepada siswa dan guru, melakukan pembelian stok barang kepada pemasok, serta mengelola penyimpanan barang agar tetap terjaga kualitasnya. Selain kegiatan usaha, pelaksanaan juga mencakup pencatatan transaksi harian, pengelolaan administrasi keanggotaan, serta pelaksanaan rapat rutin untuk membahas perkembangan koperasi. Keberhasilan tahap pelaksanaan sangat bergantung pada kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab seluruh pengurus. Pengalaman praktik ini menjadi media pembelajaran yang efektif karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami secara langsung proses menjalankan usaha. Kegiatan koperasi sekolah terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan berani mengambil keputusan dalam kegiatan ekonomi.¹⁷

Dalam pelaksanaan koperasi sekolah sebagai penguatan sarana penguatan pendidikan ekonomi, seorang guru sebagai pembimbing siswa dan siswa sebagai anggota dalam kegiatan koperasi maka harus memiliki integritas untuk dapat mengembangkan koperasi dan bertanggungjawab, terdapat elemen kunci yang agar memiliki sikap integritas yaitu: kejujuran, konsistensi, tanggungjawab, dan keutuhan suatu organisasi atau koperasi yang dijalankan.¹⁸ Setelah adanya integritas yang dilakukan oleh seluruh pimpinan dan anggota dari koperasi sekolah itu, maka akan terbentuk *team work* atau tim kerja yang baik, karena kerja tim yang baik dalam kegiatan koperasi sekolah

¹⁷ Widya Nuriyanti et al., "Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa SMP," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 1425–29.

¹⁸ Siswadi, Shobrur Jamil, and Rahman Afandi, *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi*, ed. Sigit Candra Nuraziz, 1st ed. (Banyumas: CV. Rizquna, 2026).

akan memberikan simbiosis di antara semua anggota tim.¹⁹ Dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas dari seluruh anggotanya, terutama jika seorang guru/pemimpin dapat memberikan kontribusi terbaiknya, oleh karena itu pemimpin dalam suatu koperasi sekolah harus bekerja secara sinergi dan koperasi sekolah dilaksanakan dengan kerja tim yang baik pasti akan berjalan terstruktur.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap pengawasan berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan evaluatif pada diri siswa. Melalui kegiatan evaluasi, siswa belajar menilai keberhasilan usaha, mengidentifikasi kesalahan, serta mencari solusi untuk perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, pengawasan meliputi pemeriksaan keuangan secara berkala, pengecekan kesesuaian antara laporan dan kondisi nyata, serta evaluasi terhadap pencapaian target usaha. Selain itu, dilakukan pula pengawasan terhadap persediaan barang guna menghindari selisih atau kehilangan stok. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, koperasi sekolah dapat mencegah terjadinya penyimpangan serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan. Proses ini penting dalam membangun mental kewirausahaan yang adaptif dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen koperasi sekolah memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam setiap proses manajemen, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan

¹⁹ Siswadi, *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan Di Abad 21*, ed. Sigit Candra Nuraziz, 1st ed. (Padang: CV. Karya Buku dan Jurnal Indonesia, 2025).

sikap kewirausahaan seperti kemandirian, kreativitas, kerja sama, serta keberanian dalam mengambil risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa koperasi sekolah merupakan sarana efektif dalam membangun karakter kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis pengalaman.²⁰ Dalam membentuk jiwa berwirausaha di koperasi sekolah terdapat karakteristik yang harus di bentuk yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi masa depan. Koperasi sekolah selain melakukan kegiatan jual-beli, pengurus koperasi pun rutin melakukan pelatihan manajemen koperasi untuk siswa, dan pembimbing yang direkomendasikan oleh departemen koperasi. Hal ini sangat baik untuk pengembangan diri siswa dalam mengetahui dan mempelajari manajemen koperasi.²¹

Kendala dan Upaya

Keberadaan koperasi sekolah memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai sarana pembelajaran praktis tentang perkoperasian serta sebagai wahana pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar. Kegiatan koperasi mengajarkan siswa tidak hanya teori manajemen dan ekonomi, tetapi juga cara mengelola bisnis secara mandiri, bertanggung jawab, dan berdasarkan kepentingan bersama.²² Selain itu, koperasi sekolah berperan sebagai sarana penguatan pendidikan ekonomi siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana

²⁰ Nani Suryani dan Akbar Ramadhan, "Eksplorasi Peran Pendidikan Koperasi Sekolah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Sosial Siswa SMP," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7777 (n.d.): 286–96.

²¹ Wahidin et al., "Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Pada Siswa."

²² Mohammad Syahid Ridwan dan Muhammad Hasyim Ashari, "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah 'Krida Siswa' SMKN 1 Kraksaan," *Jurnal Abdi Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 1089.

koperasi yang dikelola secara baik dapat menjadi media pembelajaran kewirausahaan yang efektif. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh *authentic learning environment* yang memungkinkan mereka mengaplikasikan konsep ekonomi dan bisnis secara langsung dalam praktik nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.²³

Meskipun memiliki potensi besar, dalam praktiknya masih banyak koperasi sekolah yang menghadapi berbagai kendala termasuk dalam hal administrasi, manajemen, pembukuan, dan pelaporan keuangan.²⁴ Secara umum, kendala yang dialami koperasi sekolah dapat dibagi menjadi dua, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal antara lain keterlambatan anggota dalam membayar cicilan, keterbatasan modal usaha, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya pemahaman sebagian pengurus mengenai prinsip dan pengelolaan koperasi. Sementara itu, kendala eksternal meliputi minimnya perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah (Depdikbud), seperti kurangnya pelatihan, pembinaan, pengawasan, dan bantuan pendanaan. Selain itu, koperasi sekolah juga harus menghadapi persaingan dengan pedagang di sekitar sekolah yang menjual produk serupa dengan harga yang lebih bersaing, serta adanya perubahan atau kenaikan harga barang yang dapat memengaruhi kestabilan usaha koperasi. Kendala-kendala tersebut tidak hanya menghambat keberlangsungan usaha koperasi, tetapi juga membatasi fungsi koperasi sebagai media pembelajaran ekonomi siswa. Akibatnya, siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang maksimal

²³ Andri Saputra et al., "Pelatihan Manajemen Koperasi Sekolah Untuk Mendukung Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekonomi Mikro Di Kota Bandung," *Jurnal Bakti Masyarakat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 3 (2025): 74.

²⁴ Wijang Sakitri, Ida Maftukhah, dan Nina Farliana, "Optimalisasi Layanan Anggota Koperasi SMK Nurul Barqi Semarang melalui Digitalisasi Tata Kelola Sisa Hasil Usaha," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 6, no. 1 (2025): 74.

dalam memahami praktik pencatatan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi, serta analisis kegiatan usaha secara nyata.²⁵

Pihak sekolah sebaiknya memberikan pembinaan mengenai pengelolaan koperasi agar para pengurus terlibat langsung dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga pelaksanaan kegiatan.²⁶ Pengelolaan keuangan juga perlu diperketat, misalnya dengan menerapkan sistem pembayaran yang terjadwal dan tertib. Untuk memperkuat permodalan, koperasi dapat menjalin kerja sama dengan pihak ketiga. Di samping itu, penting memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip dan tata kelola koperasi kepada para pengurus, serta melakukan pembaruan produk dan layanan agar koperasi memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan usaha lain di sekitarnya. Upaya peningkatan tersebut perlu diarahkan tidak hanya pada perbaikan operasional koperasi, tetapi juga pada optimalisasi fungsi edukatif koperasi sebagai sarana pembelajaran ekonomi yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan bagi siswa.

Selain itu, pengelolaan keuangan koperasi merupakan komponen penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan koperasi, karena mencakup kegiatan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengawasan yang berlandaskan akuntabilitas. Apabila diterapkan secara transparan dan sistematis, manajemen keuangan tidak hanya mendukung efektivitas pengelolaan koperasi, tetapi juga memperkuat pembelajaran ekonomi siswa melalui

²⁵ Wahyudin, Dudang Abdul Karim, dan Riski Ardi Ananda, "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi* 03, no. 02 (2025): 5.

²⁶ Kristi Indriyani dan Novita Maulidah, "Koperasi Sekolah sebagai Sarana Mengembangkan Jiwa Euntrepreneur Siswa di SMK PGRI Batang," *Journal of Entrepreneurship Perspectives* 1, no. 1 (2024): 7.

pengalaman yang lebih kontekstual dan aplikatif.²⁷

Upaya peningkatan manajemen koperasi sekolah perlu diimbangi dengan penguatan literasi ekonomi dan keuangan siswa, karena kemampuan tersebut merupakan bekal dasar yang penting dimiliki sejak dini untuk menghadapi dinamika kehidupan modern. Selain itu, integrasi literasi ekonomi dalam proses pembelajaran juga berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis serta membantu siswa dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. ²⁸ Dengan demikian, pengelolaan koperasi sekolah yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja usaha, tetapi juga semakin menguatkan fungsinya sebagai media pembelajaran ekonomi yang efektif dan berkelanjutan bagi siswa.

Kesimpulan

Eksistensi kepemimpinan pendidikan dalam manajemen koperasi sekolah memiliki peran penting sebagai sarana penguatan pendidikan ekonomi siswa melalui pembelajaran berbasis praktik. Kepemimpinan yang efektif mampu mengarahkan penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga koperasi sekolah dapat berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan koperasi, siswa tidak hanya meningkatkan literasi ekonomi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan serta membentuk karakter positif seperti tanggung jawab,

²⁷ Atsna Maghfirotul Muna dan Larasati Widoningtyas, "Implementasi Manajemen Keuangan Koperasi pada Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi di MA Darul Hikmah Tulungagung," *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025): 21.

²⁸ Edi Susanto et al., "Peran Literasi Ekonomi dalam Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 4902–4.

disiplin, dan kerja sama. Namun, dalam pelaksanaannya, kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan koperasi sekolah masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek manajerial, keterbatasan sumber daya, maupun rendahnya partisipasi anggota. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kepemimpinan melalui peningkatan kompetensi, perbaikan sistem manajemen, serta dukungan aktif dari pihak sekolah dan stakeholder. Dengan kepemimpinan yang optimal, koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai laboratorium pembelajaran ekonomi yang efektif dan berkelanjutan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad Habibullah dan Yohana Ersi, “Manajemen Strategis Koperasi Siswa sebagai Platform Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Palimanan,” *Ascendia : Journal of Economic and Business Advancement* 1, no. 1 (2025).
- Ambar Rini and Siswadi, “Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Perempuan Berbasis Kesetaraan Gender Dalam Membangun Iklim Sekolah Inklusif,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (2026): 11–20.
- Andri Saputra et al., “Pelatihan Manajemen Koperasi Sekolah Untuk Mendukung Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekonomi Mikro Di Kota Bandung,” *Jurnal Bakti Masyarakat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 3 (2025): 74.
- Atsna Maghfirotul Muna dan Larasati Widoningtyas, “Implementasi Manajemen Keuangan Koperasi pada Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI dalam Meningkatkan Pendapatan Koperasi di MA Darul Hikmah Tulungagung,” *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025): 21.

- Dewi Sri Widhowati and Umi Chotijah, “Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Sekolah Berbasis Web Dengan Metode Waterfall,” *IKRAITH-INFORMATIKA* 10, no. 1 (2026): 169–77.
- Edi Susanto et al., “Peran Literasi Ekonomi dalam Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 4902–4.
- Guntur Arie Wibowo, Bambang Triyono, dan Adhi Surya, “Strategi Pengembangan Koperasi Mandiri sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *JIMP: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 2 (2024): 75–82.
- Habibullah dan Ersi, “Manajemen Strategis Koperasi Siswa sebagai Platform Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Palimanan.”
- Imam Purnomo et al., “Kepemimpinan Prophetik,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 14631–35.
- Kristi Indriyani dan Novita Maulidah, “Koperasi Sekolah sebagai Sarana Mengembangkan Jiwa Euntrepreneur Siswa di SMK PGRI Batang,” *Journal of Entrepreneurship Perspectives* 1, no. 1 (2024): 7.
- Mahmud Kholil and Shofa Siagian, “The Effectiveness of Savings Programs in Shaping Students ’ Financial Discipline in Islamic Boarding Schools,” *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* 4, no. 1 (2025).
- Mohammad Syahid Ridwan dan Muhammad Hasyim Ashari, “Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah ‘Krida Siswa’ SMKN 1 Kraksaan,” *Jurnal Abdi Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 1089.
- Nani Suryani dan Akbar Ramadhan, “Eksplorasi Peran Pendidikan Koperasi Sekolah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Sosial Siswa SMP,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7777 (n.d.): 286–96.

- Ohan Wahidin et al., “Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Pada Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 10, no. 2 (2025).
- Putri, R. A., Saripah Ainun, A. S., Andre, G., Ulfah, F., & Rifki, A. (2025). Peran Koperasi Sekolah dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 13 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 81-87.
- Rosma Amalia Putri et al., “Peran Koperasi Sekolah dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di Sma Negeri 13 Kota Jambi,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 6 (2025): 81–87.
- Roy Wahyuningsih, *Manajemen Koperasi dan UMKM*, ed. oleh Erni Munastiwi (Jombang: CV. Lima Aksara, 2023).
- Siswadi et al., “STRATEGI KEPEMIMPINAN BERBASIS MODAL SOSIAL DALAM MEMBANGUN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 1450–56.
- Siswadi, Shobrurn Jamil, and Rahman Afandi, *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi*, ed. Sigit Candra Nuraziz, 1st ed. (Banyumas: CV. Rizquna, 2026).
- Siswadi, *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan Di Abad 21*, ed. Sigit Candra Nuraziz, 1st ed. (Padang: CV. Karya Buku dan Jurnal Indonesia, 2025).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2023).
- Wahidin et al., “Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Pada Siswa.”
- Wahyudin and Ardi Riski Karim, Dudang Abdul Ananda, “Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi* 03,

no. 02 (2025).

Wahyudin dan Ardi Riski Karim, Dudang Abdul Ananda, “Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah dalam Upaya Peningkatan Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi* 03, no. 02 (2025).

Wahyudin, Dudang Abdul Karim, dan Riski Ardi Ananda, “Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi* 03, no. 02 (2025): 5.

Wahyudin, Karim, D. A., & Ananda, R. A. (2025). Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*.

Widya Nuriyanti et al., “Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa SMP,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 1425–29.

Wijang Sakitri, Ida Maftukhah, dan Nina Farliana, “Optimalisasi Layanan Anggota Koperasi SMK Nurul Barqi Semarang melalui Digitalisasi Tata Kelola Sisa Hasil Usaha,” *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 6, no. 1 (2025): 74.